

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DARING

Sekolah : SMA UNGGUL DEL  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
Kelas/Semester : XII/I  
Materi Pokok : Kontroversi Supersemar  
Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (2 x 30 menit)

### A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Liberal dan Terpimpin	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menganalisis latar belakang keluarnya Supersemar</li><li>2. Menganalisis dampak keluarnya Supersemar</li><li>3. Menganalisis kontroversi Supersemar</li></ol>
4.4 Menyajikan hasil penalaran kehidupan bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Liberal dan Terpimpin dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis.</li></ol>

### B. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik dapat menganalisis dan merekonstruksi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis), proaktif (kreatif), mampu berkomunikasi, rasa ingin tahu, disiplin, kerja keras serta dapat melakukan kerjasama dengan baik dalam penyelesaian setiap penugasan, pantang menyerah, dan menghargai pendapat orang lain dalam berdiskusi.

### C. Materi Ajar

Fakta : Berakhirnya Orde Lama  
Konsep : Demokrasi Terpimpin  
Metakognitif : Kontroversi Supersemar  
Prosedural : Penelitian sederhana

### D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik-TPACK  
Model : *Problem Based Learning*

### E. Media Pembelajaran

- Zoom Meeting, Moodle dan WA Group
- Video pidato Soekarno mengenai Supersemar
- Gambar 3 versi Supersemar

#### Alat/Bahan:

- Gawai
- Laptop
- Internet

### F. Sumber Belajar

- Badrika, I Wayan. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas XII*. Jakarta: Erlangga
- Hapsari, Ratna. 2015. *Sejarah Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Sosial Untuk SMA/MA Kelas XII*. Jakarta: Erlangga.
- Modul Indonesia Pada Masa Demokrasi Terpimpin
- Indonesia Dalam Arus Sejarah Jilid 6

### G. Langkah-langkah Pembelajaran

Alokasi waktu: 2 x 30 menit

Tahapan Kegiatan	Aktivitas	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<b>Persiapan:</b> <ul style="list-style-type: none"><li>➤ Guru mengunggah materi ajar ke <i>platform</i> moodle seminggu sebelum kbm (<b>TPACK</b>)</li></ul> <b>Orientasi:</b> <ul style="list-style-type: none"><li>➤ Guru dan siswa bergabung dalam WAG. Guru memberi salam dalam WAG (<b>PPK</b>)</li><li>➤ Guru meminta siswa untuk mengisi daftar hadir pada moodle (<b>TPACK</b>)</li><li>➤ PIC (<i>Person In Charge</i>) <i>Zoom Meeting</i> membagikan tautan <i>Zoom Meeting</i> sehari sebelum kbm. Guru dan siswa bergabung dalam zoom meeting (<b>TPACK</b>)</li><li>➤ Bersyukur dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa (<b>PPK</b>)</li><li>➤ Guru memastikan siswa sudah membaca modul dan power point yang diunggah di moodle (<b>TPACK</b>)</li><li>➤ Memeriksa kehadiran siswa</li><li>➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran</li></ul> <b>Apersepsi:</b> <p>Guru memberikan pertanyaan “apa itu Supersemar?”</p>	10 menit

<p><b>Kegiatan Inti:</b></p> <p><b>Orientasi peserta didik pada masalah</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa dibagi kedalam dua kelompok besar. Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok, yaitu kontroversi Supersemar. <b>(kolaborasi)</b></li> <li>➤ Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru. <b>(kolaborasi)</b></li> </ul>	
<p><b>Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik berdiskusi secara virtual dan membagi tugas untuk mencari data yang diperlukan dari berbagai sumber yang relevan untuk menyelesaikan masalah kontroversi Supersemar <b>(kolaborasi, literasi)</b></li> <li>➤ Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.</li> </ul>	
<p><b>Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/sumber) mengenai kontroversi Supersemar untuk bahan diskusi kelompok. <b>(kolaborasi, berpikir kritis)</b></li> <li>➤ Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/ bahan selama proses penyelidikan.</li> </ul>	
<p><b>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan hasil pemecahan masalah kontroversi Supersemar. <b>(kolaborasi, berpikir kritis)</b></li> <li>➤ Hasil diskusi dipresentasikan melalui <i>zoom meeting</i> <b>(komunikasi)</b> dan membuat laporan hasil diskusi dalam bentuk tulisan. <b>(kreatifitas)</b></li> <li>➤ Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.</li> </ul>	45 menit
<p><b>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Setiap kelompok melakukan presentasi <b>(komunikasi)</b>, kelompok yang lain memberikan apresiasi. <b>(PPK)</b></li> <li>➤ Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain. <b>(kreatifitas)</b></li> <li>➤ Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain.</li> </ul>	
<p><b>Penutup</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memberikan penguatan materi</li> <li>➤ Tiap kelompok mengumpulkan laporan hasil diskusi</li> <li>➤ Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan dan mengambil nilai-nilai yang bisa diambil dari materi yang dibahas <b>(PPK)</b></li> <li>➤ Guru mengapresiasi sikap siswa selama proses kbm</li> <li>➤ Menyampaikan topik untuk pertemuan berikutnya</li> <li>➤ Memberikan salam</li> </ul>	5 menit

## **H. Penilaian**

1. Teknik Penilaian:
  - a. Penilaian sikap : Observasi/Jurnal
  - b. Penilaian keterampilan : presentasi dan laporan hasil diskusi,
2. Bentuk penilaian:
  - a. Observasi : lembar pengamatan aktivitas peserta didik
  - b. Tes tertulis : essay dan pilihan ganda
3. Instrumen penilaian (terlampir)

Laguboti, September 2020

Mengetahui

Kepala SMA Unggul Del

Guru Pelajaran

Arini Desianti Parawi, S.Pd.

Erika Siboro, S.Pd

## Lampiran 1

### a. Penilaian Jurnal

Nama Peserta Didik :

Kelas / Semester :

Aspek yang diamati :

No.	Hari/ Tanggal	Kejadian	Keterangan

### b. Rubrik Penilaian Keterampilan (laporan)

No	Nama	Aspek yang Dinilai ( <i>Historical Thinking Skills</i> )																Total skor
		Kronologis				Komprehensif				Analisis				Interpretasi				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																		
2																		
3																		
4																		
5																		

SKOR PENILAIAN

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai maksimal (16)}} \times 100$$

### Pedoman penskoran rubrik

Indikator	1	2	3	4
<b>Kronologis</b>	Peristiwa disampaikan dengan tidak kronologis	Hanya beberapa bagian peristiwa yang tepat secara kronologis	Hampir seluruh bagian peristiwa disampaikan secara kronologis	Peristiwa disampaikan dengan kronologis
<b>Komprehensif</b>	Peristiwa tidak luas dan lengkap	Peristiwa tidak terlalu luas dan kurang lengkap	Peristiwa cukup luas dan lengkap	Peristiwa luas dan lengkap
<b>Analisis</b>	Tidak menganalisis peristiwa	Analisis kurang mendalam dan kurang mengena terhadap permasalahan dalam peristiwa yang dikaji	Cukup baik dalam menganalisis peristiwa sejarah yang dikaji	Menganalisis dengan baik dan mendalam peristiwa sejarah yang dikaji
<b>Interpretasi</b>	Tidak memberikan interpretasi	Interpretasi kurang sesuai dengan fakta	Baik dalam menginterpretasikan fakta sehingga	Sangat baik dalam menginterpretasikan fakta sehingga

	sendiri terhadap peristiwa	sejarah	mampu merekonstruksi peristiwa dengan baik	mampu merekonstruksi peristiwa dengan baik
--	----------------------------------	---------	---	---

### Rubrik penilaian presentasi

No	Aspek	Penilaian (Skala 1-4)	Nama Siswa			
			.....	.....	.....	.....
1	Ruang lingkup materi sesuai dengan yang ditugaskan	Tidak Sesuai (1), Kurang Sesuai (2), Sesuai (3), Sangat Sesuai (4)				
2	Penyajian materi mudah dipahami	Tidak Dipahami (1), Kurang Dipahami (2), Dipahami (3), Sangat Dipahami (4)				
3	Penggunaan ilustrasi mendukung keterpahaman materi yang disampaikan	Tidak Dipahami (1), Kurang Dipahami (2), Dipahami (3), Sangat Dipahami (4)				
4	Kualitas pembuatan media yang digunakan untuk presentasi	Tidak Baik (1), Kurang Baik (2), Baik (3), Sangat Baik (4)				
5	Pemberian contoh-contoh untuk mempermudah pemahaman	Tidak Dipahami (1), Kurang Dipahami (2), Dipahami (3), Sangat Dipahami (4)				

	materi					
6	Kemampuan menarik perhatian, memotivasi, artikulasi, gesture	Tidak Baik (1), Kurang Baik (2), Baik (3), Sangat Baik (4)				
7	Penampilan pada saat menyampaikan materi	Tidak Baik (1), Kurang Baik (2), Baik (3), Sangat Baik (4)				
8	Sikap terhadap pertanyaan yang diajukan	Tidak Baik (1), Kurang Baik (2), Baik (3), Sangat Baik (4)				
9	Kemampuan menjawab pertanyaan/ memecahkan masalah yang muncul	Tidak Sesuai (1), Kurang Sesuai (2), Sesuai (3), Sangat Sesuai (4)				
10	Kemampuan menyimpulkan keseluruhan hasil diskusi	Tidak Dipahami (1), Kurang Dipahami (2), Dipahami (3), Sangat Dipahami (4)				
<b>Skor (Maks 40)</b>						

SKOR PENILAIAN

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai maksimal (40)}} \times 100$$



### c. Materi Ajar

#### KONTROVERSI SUPERSEMAR

Supersemar merupakan salah satu kontroversi terbesar dalam sejarah Indonesia. Pasalnya dengan modal Supersemar, Soeharto yang saat itu menjabat Menteri/Panglima Angkatan Darat mendapat mandat dari Presiden Soekarno untuk memulihkan keadaan pasca-Gerakan 30 September yang selama ini dikaitkan dengan Partai Komunis Indonesia. Namun, secara perlahan Soeharto melakukan sejumlah langkah strategis yang membuat dia mengambil alih kepemimpinan nasional.

Ada tiga kontroversi yang muncul jika membicarakan Surat Perintah 11 Maret 1966 (Supersemar) yang menjadi momentum peralihan kekuasaan Presiden pertama RI, Soekarno, ke Soeharto:

1. Menyangkut keberadaan naskah otentik Supersemar.
2. Proses mendapatkan surat itu.
3. Interpretasi yang dilakukan oleh Soeharto. Menurut peneliti sejarah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Asvi Warman Adam, keberadaan naskah otentik Supersemar hingga kini belum diketahui. Kendati lembaga Arsip Nasional Republik Indonesia menyimpan tiga versi naskah Supersemar, ketiganya tidak otentik. Yaitu versi Pusat Penerangan (Puspen)AD, Sekretariat Negara (Setneg) dan Akademi Kebangsaan.



Versi Puspen AD

Versi Setneg



Versi Akademi Kebangsaan

Kontroversi berikutnya mengenai proses memperoleh surat tersebut. Perlu dijelaskan kepada masyarakat, terutama dalam pelajaran sejarah, bahwa Supersemar diberikan bukan atas kemauan Soekarno, melainkan di bawah tekanan. Menurut Asvi, sebelum 11 Maret 1966, Soekarno pernah didatangi oleh dua pengusaha utusan Mayjen Alamsjah Ratu Prawiranegara.

Kedua pengusaha itu, Hasjim Ning dan Dasaad, datang untuk membujuk Soekarno menyerahkan kekuasaan kepada Soeharto. Akan tetapi, Soekarno menolak, bahkan sempat marah dan melempar asbak.

"Dari situ terlihat ada usaha untuk membujuk dan menekan Soekarno telah dilakukan, kemudian diikuti dengan pengiriman tiga jenderal ke Istana Bogor," ungkap Asvi. Setelah Supersemar dibuat oleh Soekarno, Soeharto menggunakannya dengan serta-merta untuk melakukan aksi beruntun sepanjang Maret 1966. Soeharto melakukan pembubaran PKI, menangkap 15 menteri pendukung Soekarno, memulangkan anggota Tjakrabirawa, dan mengontrol media massa di bawah Puspen AD.

4. Sementara itu, bagi Soekarno, surat itu adalah perintah pengendalian keamanan, termasuk keamanan dirinya selaku Presiden dan keluarganya. Soekarno pun pernah menekankan, surat itu bukanlah transfer of authority. Namun, Amirmachmud, jenderal yang membawa surat perintah dari Bogor ke Jakarta pada 11 Maret 1966, langsung berkesimpulan bahwa itu adalah pengalihan kekuasaan.

Salinan terkait kepemimpinan nasional itu hingga saat ini tak terlacak, meskipun peristiwa penyerahan Supersemar dapat dibilang memiliki bukti sejarah yang kuat.

Sitoluama, September 2020

Guru Mata Pelajaran

Erika Siboro, S.Pd